

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah Studi kasus. Studi kasus adalah mendiskripsikan kasus yang menggunakan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian dengan menggunakan cara cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisa dan pelaporan hasilnya. (Rina Hayati, 2019). Dalam penelitian ini adalah dengan metode Asuhan Keperawatan Pasien Anak *Dengue Hemorrhagic Fever* dengan Hipertermi Di Unit Rawat Inap UPT Puskesmas Widodaren Kabupaten Ngawi.

3.2 Fokus Studi

Fokus studi adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Yang menjadi fokus studi penelitian ini adalah Asuhan Keperawatan Pasien Anak *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan Masalah Keperawatan Hipertermia di UPT Puskesmas Widodaren yang meliputi tahap pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi. .

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2008). Dalam penelitian ini peneliti mengambil 2 subjek studi kasus. Secara lebih khusus subjek penelitian ini adalah pasien anak (3-5 tahun) yang menderita penyakit *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan Hipertermi (2-5 hari) di UPT Puskesmas Widodaren yang nantinya diberikan kompres hangat untuk menurunkan hipertermi pada anak tersebut. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

3.3.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2002).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Subjek studi kasus adalah anak berusia 3-5 tahun (usia pra sekolah) yang mengalami *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) disertai Hipertermi.
- b. Subjek studi kasus yang di rawat di UPT Puskesmas Widodaren Gerih
- c. Subjek study kasus anak dengan dhf yang sudah panas hari ke 3 - 4 dan tidak boleh panas lebih dari 7 hari.
- d. Subjek studi kasus dengan klasifikasi derajat I sampai derajat III dengan hasil rimpelid positif atau trombosit menurun
- e. Subjek studi kasus yang kooperatif

- f. Bersedia menjadi subjek studi kasus penelitian dengan mengisi *inform consent* (**orang tua anak**)

3.3.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2002).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Subjek studi kasus berusia dibawah 3 tahun dan di atas 5 tahun, tidak mengalami masalah *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) yang disertai hipertermi.
- b. Subjek studi kasus tidak dirawat di UPT Puskesmas Widodaren Gerih
- c. Subjek study kasus anak dengan DHF yang panas lebih dari 7 hari.
- d. Subjek studi kasus dengan klasifikasi derajat lebih dari III
- e. Subjek studi kasus yang tidak kooperatif
- f. Subjek studi kasus yang tidak bersedia menjadi subjek studi kasus penelitian.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian adalah mengidentifikasi variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2008). Adapun Definisi

Operasional pada Asuhan Keperawatan Pasien Anak *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan Masalah Keperawatan Hipertermia di UPT Puskesmas Widodaren .

Asuhan keperawatan DHF pada anak dengan masalah keperawatan hipertermia adalah segala bentuk tindakan atau kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan kepada pasien yang meliputi penatalaksanaan farmakologi dan non farmakologi Penatalaksanaan farmakologi dengan pemberian antipiretik Penatalaksanaan non farmakologi tersebut seperti *water tepid sponge*,

Water tepid sponge adalah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah besar superfisial dengan teknik seka (Alves, 2015) Tujuan *Water Tepid Sponge* bertujuan untuk membuat pembuluh darah tepi melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori-pori akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas (Hartini, 2017).Manfaat *Water Tepid Sponge* Menurunkan suhu tubuh, memberikan rasa nyaman, mengurangi nyeri dan ansietas (Sodikin, 2014).

3.5 Lokasi dan Waktu

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di ruang rawat Inap UPT Puskesmas Widodaren Gerih Ngawi.

3.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan AGUSTUS 2020.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan arakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung kepada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan (Nursalam, 2008). Metode pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini adalah:

- a. Pemeriksaan Diagnostik
 1. Trombositopenia: jumlah trombosit $\leq 100.000/\text{mm}^3$
 2. Hemokonsentrasi: meningginya nilai hematocrit atau Hb $\geq 20\%$ dibandingkan dengan nilai pada masa konfalesen, atau dibandingkan dengan nilai Hct/Hb rata-rata pada anak di daerah tersebut.
- b. Mendokumentasi Asuhan Keperawatan
 1. Pengkajian: pengumpulan data dari berbagai sumber baik secara langsung dari pasien (Obyektif/Subyektif) Dan dari keluarga pasien (wawancara & observasi) maupun tidak langsung dengan pasien (rekam medik, buku status pasien dan cacatan laboratorium).
 2. Diagnosa Keperawatan: Penilaian Klinis tentang respon individu sebagai dasar dalam memilih intervensi yang akan dilakukan.
 3. Intervensi Keperawatan: strategi untuk mencegah, mengurangi dan mengatasi masalah – masalah yang telah didapatkan dalam diagnose keperawatan.

4. Implementasi Keperawatan: pelaksanaan dari intervensi keperawatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan
5. Evaluasi Keperawatan: suatu penilaian dengan membandingkan perubahan keadaan pasien dengan tujuan dan kriteria hasil yang telah dibuat
6. Proses Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi langsung terhadap responden menggunakan lembar observasi untuk mengetahui penurunan suhu tubuh.

Dalam melakukan penelitian, prosedur yang diterapkan adalah:

- a. Kegiatan pengumpulan data dimulai setelah proposal penelitian mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.
- b. Peneliti selanjutnya mengisi perijinan dengan prosedur surat izin dari Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang kepada Kepala UPT Puskesmas Widodaren Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.
- c. Setelah mendapat persetujuan penelitian di UPT Puskesmas Widodaren Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi, peneliti ke bagian yang bersangkutan untuk melakukan pengambilan data Asuhan Keperawatan Pasien Anak *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan Masalah Keperawatan Hipertermia. Setelah itu peneliti mencari

- kedua klien yang termasuk dalam kriteria inklusi penelitian.
- d. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari pelaksanaan penelitian.
 - e. Peneliti kemudian meminta persetujuan kepada klien dan keluarga untuk melakukan penelitian dengan menandatangani *informed consent*.
 - f. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.
 - g. Setelah itu, peneliti menanyakan kepada perawat, keluarga pasien serta melakukan pemeriksaan fisik secara lengkap kepada klien.
 - h. Setelah melakukan pengkajian pada klien dan mendapatkan data yang diinginkan, peneliti melakukan analisa data diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan
 - i. Peneliti melakukan implemmentasi keperawatan selama 1-3 hari kepada klien yang setiap harinya dikompres 4 kali selama 30 menit setiap pelaksanaan kompres. dilakukan observasi suhu tubuh klien sebelum dan 1 jam setelah dilakukannya perlakuan (pemberian kompres hangat) untuk menurunkan hipertermi kepada klien sebanyak 8 kali dalam sehari.

- j. Peneliti melakukan evaluasi keperawatan secara formatif setelah tindakan dan sumatif setelah masalah keperawatan hipertermi teratasi. Tidak lupa melakukan evaluasi TTV pasien.
- k. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian Asuhan Keperawatan yang telah dilakukan.

3.7 Analisa Data

Setelah data terkumpul melalui beberapa pemeriksaan kemudian dilakukan pengolahan data untuk masing-masing item dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang digunakan dengan beberapa tahapan:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan selama pengkajian keperawatan dari hasil WOD (Wawancara, observasi, dokumentasi). Hasil pengkajian ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pertama dengan mengukur suhu tubuh pasien sebelum pemberian kompres hangat yang selanjutnya diberikan kompres hangat sedangkan observasi kedua dilakukan satu jam setelah pemberian kompres hangat. Pengukuran suhu tubuh dilakukan pada saat sebelum dilakukan kompres hangat, selanjutnya dibandingkan dengan suhu tubuh sesudah dilakukan kompres

hangat. Kompres hangat dilakukan sesuai dengan SOP (Satuan Operasional Prosedur) yang telah dilampirkan oleh peneliti.

2. Penyusunan Data

Penyusunan data merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan supaya *trends* dan *relationship* bisa dideteksi (Nursalam, 2008).

Peneliti melakukan perumusan diagnose yang didapat dari analisa data dalam bentuk data focus (data subyektif dan obyektif, dianalisa berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostic dan pemeriksaan fisik pada pasien DHF dengan hipertermi kemudian dibandingkan dengan hasil sebelum dan 1 jam setelah diberikan perlakuan kompres hangat selama 1-5 hari), kemudian menyusun intervensi keperawatan berdasarkan NANDA NIC NOC. Setelah itu peneliti melakukan implementasi sesuai intervensi yang ditetapkan sesuai dengan keadaan pasien serta mengevaluasi hasil asuhan keperawatan yang dilakukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dari pengkajian keperawatan sampai evaluasi dapat ditampilkan dengan table dan teks naratif, dengan menjaga kerahasiaan pasien dengan mengaburkan identitas dari pasien.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Perilaku kesimpulan dilakukan

sesuai dengan tujuan khusus. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, evaluasi

3.8 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapat rekomendasi dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan permintaan ijin ke Kepala UPT Puskesmas Widodaren.

Setelah mendapat persetujuan barulah melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

1. *Informed consent*

Informed consent atau lembar persetujuan diberikan pada subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud tujuan penelitian yang akan dilaksanakan dan dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Jika para orang tua responden bersedia diteliti maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika para orang tua responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak – haknya.

2. *Anonymity*

Untuk menjaga kerahasiaan orang tua responden peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberi nomor kode pada masing – masing lembar tersebut.

3. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi anak dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau di laporkan sebagai hasil penelitian (Nursalam, 2008)